

**PENGARUH *LEVERAGE*, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN
TERHADAP *CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY* DENGAN
AGRESIVITAS PAJAK SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2017-2019)**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



Disusun oleh:

Meiga Sigma Kovita Sari

NIM: 31401700105

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

SKRIPSI
PENGARUH *LEVERAGE*, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN
TERHADAP CORPORATE *SOCIAL RESPONSIBILITY* DENGAN
AGRESIVITAS PAJAK SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2019)

Disusun Oleh :

Meiga Sigma Kovita Sari

NIM : 31401700105

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi Peogram Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 7 Juli 2022

Pembimbing



Dr.H. Kiryanto, SE., M.Si,Akt,CA
NIK. 211492004

**PENGARUH *LEVERAGE*, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN
TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DENGAN
AGRESIVITAS PAJAK SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)

**Disusun Oleh:
Meiga Sigma Kovita Sari
NIM. 31401700105**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 28 Juli 2022**

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. H Kiryanto, SE., M.Si., Akt, CA
NIK. 211492004

Penguji I



Rustam Hanafi, SE., M.Sc., Akt, CA
NIK. 21140301

Penguji II



Judi Budiman, SE., M.Sc., Akt
NIK. 211403015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 28 Juli 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si., CSRS

NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Meiga Sigma Kovita Sari
NIM : 31401700105
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang diajukan dengan judul **“PENGARUH *LEVERAGE*, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DENGAN AGRESIVITAS PAJAK SEBAGAI VARIABEL MEDIASI”** adalah karya dari peneliti sendiri dan tidak terdapat unsur *plagiarism* dengan cara yang tidak sesuai dengan etika atau tradisi keilmuan. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ditemukan pelanggaran etika akademik, maka peneliti bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 7 Juli 2022
Yang membuat pernyataan



Meiga Sigma Kovita Sari
NIM : 31401700105

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MEIGA SIGMA KOVITA SARI

NIM : 31401700105

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini saya menyatakan karya ilmiah yang berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Thesis/Disertasi*~~ dengan judul :

“PENGARUH *LEVERAGE*, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DENGAN AGRESIVITAS PAJAK SEBAGAI VARIABEL MEDIASI” menyetujui menjadi hak milik dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 7 Juli 2022
Yang membuat pernyataan



Meiga Sigma Kovita Sari
NIM : 31401700105

**Coret yang tidak perlu*

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH

KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MEIGA SIGMA KOVITA SARI
NIM : 31401700105
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung
Ho.Hp / Email : 082293540630 / meiga.sigma@gmail.com

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul : **“PENGARUH LEVERAGE, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN AGRESIVITAS PAJAK SEBAGAI VARIABEL MEDIASI”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 7 Juli 2022
Yang membuat pernyataan



Meiga Sigma Kovita Sari
NIM : 31401700105

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Proses dan hasil yang dicapai setiap orang akan selalu berbeda, setiap orang di dunia ini memiliki memiliki takdirnya sendiri sendiri. Tugasku hanya menjalani takdirku sebaik mungkin, urusan hasil aku selalu percaya semua orang akan mencapai titik keberhasilannya dengan prosesnya sendiri sendiri”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak Dr. H. Kiryanto, SE., M.Si, Akt, CA selaku dosen pembimbing saya yang selalu mengingatkan dan sabar dalam membimbing dalam penulisan karya ilmiah saya.
2. Seluruh keluarga saya yang telah mendukung pendidikan saya hingga sampai pada titik sekarang.
3. Debi Noviyanto yang selalu memberi saya motivasi dan dukungan dalam segala sesuatu yang ingin saya capai dalam kehidupan saya hingga saya akhirnya dapat berhasil menggapai satu demi satu keinginan saya.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility*, pengaruh dewan komisaris independen terhadap *corporate social responsibility*, pengaruh agresivitas pajak terhadap *corporate social responsibility*, pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak, dan pengaruh dewan komisaris independen terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan Smart PLS. Hasil dari penelitian ini adalah *leverage* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *corporate social responsibility*, dewan komisaris independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap *corporate social responsibility*, agresivitas pajak tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *corporate social responsibility*, *leverage* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak, dan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: *Leverage, Dewan Komisaris Independen, Agresivitas Pajak, Corporate Social Responsibility*



ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of leverage on corporate social responsibility, the influence of independent commissioners on corporate

social responsibility, the effect of tax aggressiveness on corporate social responsibility, the effect of leverage on tax aggressiveness, and the influence of independent commissioners on tax aggressiveness. This study uses a sample of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The technical analysis used in this research is multiple linear regression analysis which is processed using Smart PLS. The results of this study are leverage does not have a significant positive effect on corporate social responsibility, independent board of commissioners has a significant and positive effect on corporate social responsibility, tax aggressiveness does not have a significant negative effect on corporate social responsibility, leverage does not have a significant positive effect on tax aggressiveness, and the board of commissioners independent significant positive effect on tax aggressiveness.

Keywords: Leverage, Independent Board of Commissioners, Tax Aggressiveness, Corporate Social Responsibility



INTISARI

Dalam perkembangan bisnisnya sebuah perusahaan harus memberikan perhatian lebih kepada lingkungan sosialnya. Tidak hanya memperhatikan

kepentingan manajemen dan pemilik modal, perusahaan juga diharapkan dapat memberikan perhatiannya kepada kepentingan para karyawan, konsumen, masyarakat, serta lingkungannya. Di Indonesia tanggung jawab sosial perusahaan saat ini merupakan rencana dan kegiatan yang banyak dilakukan di kalangan perusahaan. Dalam menyikapi hal tersebut kebanyakan perusahaan melakukan prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau disebut juga tanggung jawab sosial perusahaan.

CSR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Leverage*, *Good Corporate Governance* dan Agresivitas Pajak. *Leverage* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pembiayaan aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (Susanto & Joshua, 2018). Masalah antara pemegang saham dengan kreditur dapat ditimbulkan oleh adanya hutang perusahaan yang tinggi maka diperlukannya informasi untuk dapat mengevaluasi risiko secara benar melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Leverage* diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya (Miftah & Arifin, 2013). *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber daya oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki keuntungan potensial pemegang saham (Susanto & Joshua, 2018).

Dari hasil uraian latar belakang diatas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Pengaruh *Leverage* dan Dewan Komisaris Independen terhadap *Corporate Social Responsibility* dengan Agresivitas Pajak sebagai variabel mediasi”.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility*, pengaruh dewan komisaris independen terhadap *corporate social responsibility*, pengaruh agresivitas pajak terhadap *corporate social responsibility*, pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak, dan pengaruh dewan komisaris independen terhadap agresivitas pajak

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar bursa efek indonesia (bei) selama periode 2017-2019, perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan *annual report* secara lengkap termasuk informasi pengungkapan CSR selama periode tahun 2017-2019, perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap mengenai dewan komisaris independen dan *leverage* yang diperlukan dalam penelitian ini selama periode tahun 2017-2019, perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang rupiah pada laporan keuangan periode tahun 2017-2019, dan perusahaan manufaktur yang mengalami laba selama periode tahun 2017-2019.

Hasil dari penelitian ini adalah *leverage* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *corporate social responsibility*, dewan komisaris independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap *corporate social responsibility*, agresivitas pajak tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *corporate social responsibility*, *leverage* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak, dan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak.



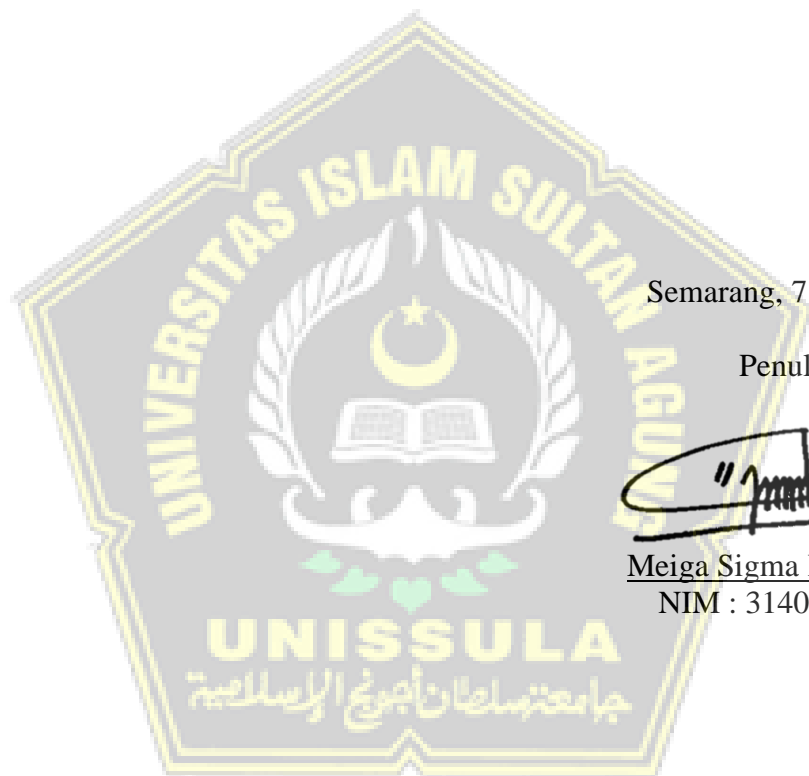
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT dan Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Dewan Komisaris Independen *Terhadap Corporate Social Responsibility* Dengan Agresivitas Pajak Sebagai Variabel Mediasi”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan, dukungan serta saran dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya :

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Winarsih, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. H. Kiryanto, SE., M.Si, Akt, CA sebagai Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam membuat skripsi ini hingga selesai dengan baik.
4. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan ilmu serta membantu proses kuliah selama ini.
5. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberi dukungan, kasih sayang dan doa yang tulus kepada penulis selama ini.
6. Terimakasih kepada Debi Noviyanto yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta mendoakan penulis agar segera terselesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca khususnya dalam bidang akuntansi.



Semarang, 7 Juli 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Meiga Sigma Kovita Sari', written over a horizontal line.

Meiga Sigma Kovita Sari

NIM : 31401700105

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | v |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH | vi |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| INTISARI..... | ix |
| KATA PENGANTAR..... | xii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| DAFTAR TABEL | xix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 9 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis..... | 9 |
| 1.4.2 Manfaat Praktisi..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 10 |
| 2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)..... | 10 |
| 2.1.2 Teori Stakeholder | 11 |
| 2.2 Variabel Penelitian..... | 12 |
| 2.2.1 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> | 12 |
| 2.2.2 <i>Leverage</i> | 14 |
| 2.2.3 Dewan Komisaris Independen..... | 16 |
| 2.2.4 Agresivitas Pajak..... | 18 |
| 2.3 Penelitian Terdahulu..... | 19 |

| | |
|---|-----------|
| 2.4 Pengembangan Hipotesis | 35 |
| 2.4.1 Pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>corporate social responsibility</i> | 35 |
| 2.4.2 Pengaruh dewan komisaris independen terhadap <i>corporate social responsibility</i> | 36 |
| 2.4.3 Pengaruh agresivitas pajak terhadap <i>corporate social responsibility</i> | 37 |
| 2.4.4 Pengaruh <i>leverage</i> terhadap agresivitas pajak..... | 38 |
| 2.4.5 Pengaruh dewan komisaris independen terhadap agresivitas pajak..... | 38 |
| 2.5 Kerangka Penelitian..... | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 41 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 41 |
| 3.2 Populasi dan Sample | 41 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data | 42 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 42 |
| 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel | 43 |
| 3.5.1 <i>Corporate Social Responsibility</i> | 43 |
| 3.5.2 <i>Leverage</i> | 45 |
| 3.5.3 Dewan Komisaris Independen..... | 45 |
| 3.5.4 Agresivitas Pajak..... | 46 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 46 |
| 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif | 47 |
| 3.6.2 Konsep Dasar PLS – SEM..... | 47 |
| 3.6.3 Tahapan Analisis PLS-SEM..... | 49 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 52 |
| 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian..... | 52 |
| 4.2 Teknik Analisis Data | 54 |
| 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif | 54 |
| 4.2.2 Model Struktural (Inner Model)..... | 57 |
| 4.2.3 Uji Hipotesis..... | 58 |
| 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian..... | 61 |
| 4.3.1 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> | 61 |
| 4.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> | 62 |

| | |
|---|----|
| 4.3.3 Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> | 63 |
| 4.3.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak | 64 |
| 4.3.5 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak..... | 65 |
| BAB V PENUTUP | 67 |
| 5.1 Simpulan | 67 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 68 |
| 5.3 Agenda Penelitian Yang Akan Datang | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 71 |
| LAMPIRAN | 75 |



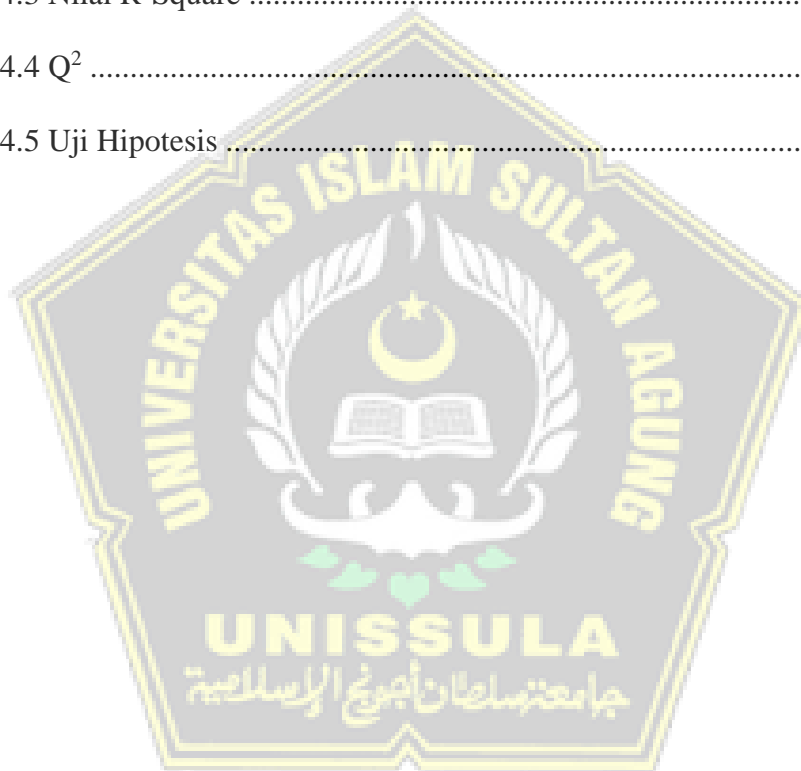
DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran | 40 |
| Gambar 3.1 Ringkasan rule of Thumb Outer Model | 48 |
| Gambar 4.1 Outer Model | 57 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 19 |
| Tabel 3.1 Indikator GRI-G4 | 44 |
| Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel | 52 |
| Tabel 4.2 Statistik Deskriptif | 54 |
| Tabel 4.3 Nilai R-Square | 57 |
| Tabel 4.4 Q^2 | 58 |
| Tabel 4.5 Uji Hipotesis | 58 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan bisnisnya sebuah perusahaan harus memberikan perhatian lebih kepada lingkungan sosialnya. Tidak hanya memperhatikan kepentingan manajemen dan pemilik modal, perusahaan juga diharapkan dapat memberikan perhatiannya kepada kepentingan para karyawan, konsumen, masyarakat, serta lingkungannya. Di Indonesia tanggung jawab sosial perusahaan saat ini merupakan rencana dan kegiatan yang banyak dilakukan di kalangan perusahaan. Dalam menyikapi hal tersebut kebanyakan perusahaan melakukan prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau disebut juga tanggung jawab sosial perusahaan. CSR merupakan suatu komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan yang dapat bekerjasama dengan karyawan dan perwakilan mereka, masyarakat sekitar dan masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan cara yang lebih baik bagi bisnis maupun pengembangan (Miftah & Arifin, 2013).

CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas (Wulandari & Devy, 2018). CSR adalah sebuah tanggung jawab perusahaan yang berkontribusi terhadap perkembangan perekonomian atas karyawan dan keluarganya, komunitas, dan sosial dalam skala besar untuk meningkatkan kualitas hidup sehingga baik untuk

bisnis perusahaan dan juga untuk perkembangan perekonomian (Wulandari & Devy, 2018).

Di Indonesia, praktik CSR semakin kuat terutama setelah diberlakukannya UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 1 point 3 yang menyebutkan bahwa PT yang melaksanakan bisnis di lapangan dan atau peduli dengan sumber daya alam wajib menjalankan CSR (Irianti, dkk 2020). Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 Paragraf 9 tanggung jawab sosial perusahaan juga mendapat dukungan dari Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK inilah yang akhirnya menjadi awal mula perusahaan melakukan pengungkapan atas kegiatan tanggung jawab sosialnya.

Dalam menjaga eksistensinya perusahaan mempunyai hubungan timbal balik yang sangat erat dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Perusahaan harus memenuhi beberapa aspek dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh tanggapan positif dari lingkungan sekitar perusahaan salah satunya adalah aspek sosial. CSR berperan sangat penting dalam menjaga eksistensi sebuah perusahaan karena CSR merupakan sebuah program dimana perusahaan harus memperdulikan lingkungan eksternalnya untuk terus menjaga citra suatu perusahaan.

CSR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Leverage*, *Good Corporate Governance* dan Agresivitas Pajak. *Leverage* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pembiayaan aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (Susanto & Joshua, 2018). Masalah antara pemegang saham dengan kreditur dapat ditimbulkan oleh adanya hutang perusahaan yang tinggi maka

diperlukannya informasi untuk dapat mengevaluasi risiko secara benar melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Leverage* diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya (Miftah & Arifin, 2013). *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber daya oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki keuntungan potensial pemegang saham (Susanto & Joshua, 2018).

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Miftah & Arifin (2013) menunjukkan bahwa *leverage* suatu perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang telah dilakukan oleh Irianti, Allolayuk & Andriati (2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Selain *Leverage*, *Good Corporate Governance* dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tanggungjawab sosial perusahaan. *Good Corporate Governance* menurut Kementerian BUMN, sesuai pasal 1 ayat 1, Peraturan BUMN No.PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus tentang penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik pada BUMN, disebutkan bahwa tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan (Abubakar, Hidayati, & Mawardi, 2018). Agar tujuan perusahaan dapat tercapai perusahaan mempunyai keharusan untuk menerapkan dan melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG).

Menurut pandangan investor pelaksanaan GCG dianggap dapat membuat kinerja sebuah perusahaan meningkat. *Corporate Governance* merupakan suatu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksinya, para pemegang sahamnya dan stakeholders lainnya (Sastrawan & Suaryana, 2016). GCG merupakan suatu sistem yang mengatur bagaimana organisasi dioperasikan dan dijalankan dengan baik karena GCG sebagai sarana interaksi yang mengatur antar struktur dan kinerja keuangan (Sastrawan & Suaryana, 2016). Secara teoritis, praktik GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan maupun manajemen dengan keputusan yang menguntungkan diri mereka sendiri (Sastrawan & Suaryana, 2016).

Dewan komisaris merupakan bagian dari *corporate governance* yang berkewajiban untuk dapat mengawasi pelaksanaan *corporate governance* agar berjalan dengan baik, termasuk berkaitan dengan masalah penerapan CSR. Komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan perusahaan, dan tidak mewakili perusahaan (Susanto & Joshua, 2018). Semakin banyak dewan komisaris independen dapat memberikan nasihat atau pertimbangan pemegang saham dalam pengambilan keputusan pelaksanaan kegiatan seperti pengungkapan CSR yang semakin besar.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhandika & Hamzah (2010) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Sebaliknya, penelitian

yang telah dilakukan oleh Susanto & Joshua (2017) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Selain *Leverage* dan *GCG*, Agresivitas Pajak merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan. Agresivitas pajak dapat didefinisikan sebagai sebuah skema atau pengaturan yang memiliki tujuan utama untuk menghindari pajak yang tidak sesuai dengan hukum (Aalin, 2018). Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer yang bertujuan untuk mengurangi penghasilan kena pajak karena seringnya perubahan peraturan perpajakan yang disebabkan oleh kondisi perekonomian suatu negara. Suatu tindakan agresivitas pajak dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan pada beban yang berada pada kendali manajer. Tujuan dilakukannya tindakan tersebut untuk memperoleh keuntungan jangka pendek dan memaksimalkan kompensasi bagi para manajer.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Wardhani & Muid (2017) menunjukkan bahwa Agresivitas Pajak berpengaruh positif terhadap CSR. Sebaliknya, pada penelitian yang dilakukan oleh Alam & Herawaty (2019) menunjukkan hasil bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Untuk menjaga citra sebuah perusahaan, penerapan tanggung jawab sosial perusahaan sangat penting untuk dilakukan. Untuk melaksanakan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan pada umumnya pihak manajemen perusahaan tentunya akan menyiapkan dana yang akan dialokasikan sebagai anggaran untuk

melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan sekitar. Perolehan dana dapat dilakukan dengan meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan untuk pembayaran pajak perusahaan yang kemudian dialokasikan sebagai dana untuk melakukan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam meminimalisir biaya pajak, pihak manajemen dari sebuah perusahaan biasanya akan melakukan penghindaran pajak dengan cara menggunakan kelemahan peraturan perpajakan yang ada. Akan tetapi dilakukannya penghindaran pajak oleh perusahaan dapat membuat citra perusahaan menjadi buruk sehingga dapat menurunkan kredibilitas suatu perusahaan jika tindakan penghindaran pajak diketahui oleh pihak yang berwenang.

Faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak salah satunya adalah dewan komisaris independen. Dengan adanya dewan komisaris independen akan lebih efektif dalam upaya mencegah tindakan penghindaran pajak. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari, Luthan dan Syafriyeni (2020), Tahar dan Rachmawati (2020) yang mengatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyono, Andini dan Raharjo (2016), Maraya dan Yendrawati (2016), Maharani, Titisari dan Nurlaela (2017) mengatakan bahwa proporsi dewan komisaris terbukti tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Selain dewan komisaris independen, *leverage* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. *Leverage* merupakan sebuah rasio yang menunjukkan tingkat hutang sebuah perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasional sebuah perusahaan. Perusahaan dengan tingkat

leverage yang tinggi mengartikan jika perusahaan sangat bergantung kepada pinjaman dari kreditur untuk membiayai operasionalnya. Tingkat hutang yang tinggi sendiri membuat beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan menjadi berkurang, sehingga tingkat *leverage* berpengaruh terhadap dilakukannya tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Tahar dan Rachmawati (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari, Luthan dan Syafriyeni (2020), Cahyono, Andini dan Raharjo (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan penggabungan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Miftah dan Arifin (2013) dan Nurhandika dan Hamzah (2019) dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tahar dan Rachmawati (2020) yang menjadikan agresivitas pajak sebagai variabel mediasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada periode pengamatan. Pada penelitian ini penulis menggunakan periode pengamatan tahun 2017-2019.

Dari hasil uraian latar belakang diatas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Pengaruh *Leverage* dan Dewan Komisaris Independen terhadap *Corporate Social Responsibility* dengan Agresivitas Pajak sebagai variabel mediasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility*?

2. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap *corporate social responsibility*?
3. Bagaimana pengaruh agresivitas pajak terhadap *corporate social responsibility*?
4. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak?
5. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap agresivitas pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari *leverage* terhadap *corporate social responsibility*.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari dewan komisaris independen terhadap *corporate social responsibility*.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari agresivitas pajak terhadap *corporate social responsibility*.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari *leverage* terhadap agresivitas pajak.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari dewan komisaris independen terhadap agresivitas pajak.

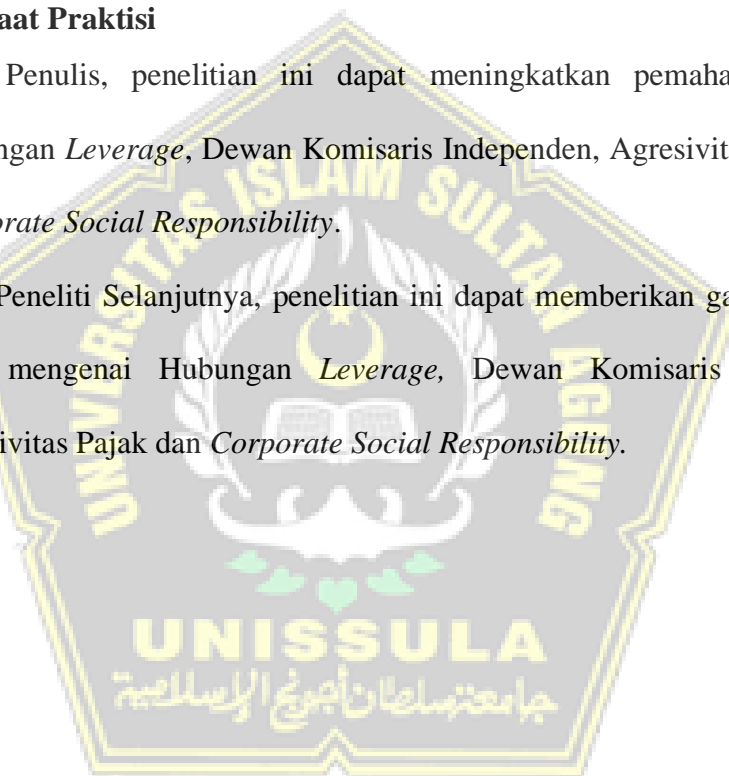
1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadi referensi bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang Model Hubungan *Leverage*, Dewan Komisaris Independen, Agresivitas Pajak dan *Corporate Social Responsibility*.

1.4.2 Manfaat Praktisi

- a. Bagi Penulis, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang Hubungan *Leverage*, Dewan Komisaris Independen, Agresivitas Pajak serta *Corporate Social Responsibility*.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai Hubungan *Leverage*, Dewan Komisaris Independen, Agresivitas Pajak dan *Corporate Social Responsibility*.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan bagaimana keterkaitan hubungan antara agen dengan prinsipal. Dalam hal ini pemegang saham atau pemilik bertindak sebagai prinsipal, sedangkan manajer bertindak sebagai agen. Dalam teori ini hubungan terjadi ketika adanya kontrak kerja yang dilakukan antara pemilik atau pemegang saham dengan manajer untuk memberikan layanan jasa sesuai kebutuhan prinsipal atau pemegang saham.

Inti teori keagenan adalah pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian suatu perusahaan. Dalam teori agensi terdapat sebuah asumsi dimana semua individu akan selalu bertindak sesuai kepentingan mereka sendiri yang menyebabkan timbulnya konflik keagenan karena dalam hal ini agen atau manajer tidak bertindak sesuai keinginan pemegang saham atau prinsipal.

Penerapan *corporate governance* merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Corporate Governance* merupakan sebuah aturan untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan.

Salah satu teori yang mengaitkan hubungan antara *corporate governance* dengan CSR adalah teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen perusahaan merupakan agen dari *shareholder* dan *stakeholder* yang bertindak sebagai prinsipal (Susanto & Joshua, 2018). Sebagai agen suatu

perusahaan manajemen bertugas untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada prinsipal. Tujuan dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah untuk memperoleh penilaian yang baik dari prinsipal berkaitan tentang kinerja sosial dan lingkungan eksternal perusahaan. Semakin banyak dewan komisaris independen tentunya akan mempengaruhi dalam pengungkapan tanggung jawab sosial karena dewan komisaris independen bertugas untuk memberikan nasihat dan pertimbangan kepada para pemegang saham dalam pengambilan keputusan termasuk dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Salah satu hal yang dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan adalah tingkat rasio *leverage*. Menurut teori keagenan, semakin tinggi tingkat *leverage* dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan hal itu disebabkan karena lebih besarnya biaya keagenan dengan struktur modal seperti itu. Pengaruh *leverage* tersebut dikarenakan perusahaan akan melakukan pelanggaran terhadap perjanjian hutang sehingga manajer akan melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi dibandingkan laba masa depan.

Pada penelitian ini keterkaitan teori keagenan dengan penghindaran pajak adalah tindakan manajemen sebagai agen yang ingin memaksimalkan laba untuk memenuhi keinginan prinsipal dengan melakukan penghindaran pajak.

2.1.2 Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* adalah sebuah teori yang menjelaskan kepada siapa saja perusahaan bertanggung jawab. *Stakeholder* merupakan individu atau kelompok

yang saling mempengaruhi satu sama lainnya sebagai dampak dari aktivitas-aktivitasnya (Susanto & Joshua, 2018). Dalam teori ini dijelaskan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab kepada para anggota *stakeholder* lain bukan hanya kepada para pemegang saham.

Teori *stakeholder* menjelaskan pentingnya penerapan CSR sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada para *stakeholder*, yang diharapkan dapat meminimalisir tindakan penghindaran pajak (Tahar & Rachmawati, 2020). Pada umumnya teori ini digunakan dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan semua pihak.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan suatu perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada (Noviani, Yuniarta, & Wahyuni, 2017). Sedangkan menurut Fauziah & Asyik (2019) *Corporate Social Responsibility* merupakan gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berfokus pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) tetapi tanggung jawab perusahaan juga harus berfokus pada *triple bottom lines* yaitu mementingkan masalah sosial dan lingkungan. Karena keberlanjutan pertumbuhan perusahaan tidak dijamin dari kondisi keuangan saja melainkan dari perhatian perusahaan kepada lingkungan hidup dan sosial.

Pada dasarnya, lingkungan mendapatkan perhatian dari CSR atas dampak yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan. CSR adalah kegiatan tanggung jawab perusahaan yang dilakukan dengan penuh keseriusan yang didukung dengan strategi penerapan yang tepat dan mempunyai manfaat bagi para stakeholdernya. Ditekankan dalam tanggung jawab sosial perusahaan bahwa perlunya pemberian perhatian yang adil dan seimbang terhadap kepentingan para stakeholder dalam setiap pengambilan keputusan dan tindakan yang akan diambil. Menurut Wulandari & Devy (2018) terdapat prinsip tiga dasar dalam tanggung jawab sosial untuk memudahkan pemahaman serta penyederhaan, yaitu :

a. *Sustainability*

Dalam hal ini kaitannya dengan bagaimana suatu perusahaan melakukan kegiatan atau aktivitas dengan tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa yang akan datang. Dalam *sustainability*, *society* memanfaatkan sumber daya supaya dapat selalu memperhatikan generasi di masa depan.

b. *Accountability*

Accountability merupakan sebuah usaha perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas kegiatan yang sudah dilakukan. Akuntabilitas akan dibutuhkan ketika kegiatan perusahaan mendapatkan pengaruh dari lingkungan eksternalnya. Dalam konsep ini dijelaskan pengaruh kuantitatif dari kegiatan perusahaan terhadap segala pihak yang mencakup pihak internal dan eksternal.

c. *Transparency*

Bagi pihak eksternal, konsep ini merupakan prinsip yang sangat penting. Transparansi merupakan hal yang sangat penting bagi pihak eksternal. Adanya

transparansi berguna untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman khususnya informasi dan pertanggung jawaban akibat dari lingkungan.

Indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada penelitian ini mengacu pada standar yang telah dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi 4 (G4). *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah melaporkan perkembangan dunia menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan terus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia (Fauziah & Asyik, 2019). Menurut Tahar & Rachmawati (2020) terdapat 91 indikator pengungkapan dalam GRI-G4 yaitu 9 indikator ekonomi, 16 indikator praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, 34 indikator lingkungan, 11 indikator masyarakat, 12 indikator hak asasi manusia, 9 indikator tanggung jawab atas produk. Selain itu dalam pengukuran CSR yang mengungkapkan setiap indikator dari CSR maka akan diberi nilai 1 dan yang tidak akan diberikan nilai 0.

2.2.2 Leverage

Menurut Kasmir (2012:151) dalam Fauziah & Asyik (2020) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding aktivasnya. Sedangkan menurut (Miftah & Arifin, 2013) *leverage* diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya.

Sehingga dapat diartikan bahwa *leverage* merupakan perbandingan antara dana yang digunakan dalam pembelanjaan perusahaan atau perbandingan antara dana eksternal perusahaan dengan modal. Rasio ini digunakan untuk memperoleh

gambaran tentang struktur modal perusahaan sehingga tingkat resiko hutang tak tertagih dapat diketahui.

Menurut (Wulandari & Devy, 2018) *leverage* dibagi menjadi dua, yaitu *Operating Leverage* dan *Financial Leverage*. *Operating Leverage* adalah pada tingkat sejauh mana biaya tetap dialokasikan dalam operasional perusahaan. *Operating Leverage* ditimbulkan karena adanya penggunaan biaya operasional tetap. Sedangkan *financial leverage* adalah pada tingkat sejauh mana sekuritas dan laba tetap dialokasikan dalam struktur modal perusahaan. *Financial leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang mempunyai biaya tetap dengan tujuan meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu :

1. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk membuat atau menilai perbandingan antara utang dengan ekuitas. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi DER maka semakin semakin tinggi resiko likuiditas perusahaan. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Fauziah & Asyik, 2019) *debt to equity ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to asset ratio merupakan sebuah rasio utang yang dipakai untuk mengukur perbandingan dari utang dengan aktiva. Tingginya rasio ini dapat menggambarkan adanya peningkatan resiko pada kreditor. Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Tahar & Rachmawati, 2020) debt to asset ratio dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.3 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris adalah wakil pemegang saham dalam perusahaan yang berbadan hukum atau perseroan terbatas yang memiliki fungsi untuk mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen sudah memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Anggraini & Asyik, 2016). Dewan komisaris merupakan puncak tertinggi dalam pengelolaan sebuah perusahaan yang memiliki peran penting dalam bidang pengawasan dan pemberian arahan kepada pihak manajemen. Dewan komisaris beserta anggotanya memiliki sebuah tanggung jawab dimana mereka berkewajiban untuk memastikan penerapan *good corporate governance* dengan baik, termasuk dalam pelaksanaan tanggung jawab perusahaan. Komisaris merupakan sekelompok orang yang dipilih untuk menjalankan tugas mengawasi secara menyeluruh sesuai dengan anggaran dasar dan dapat memberikan saran atau masukan kepada dewan direksi. Dalam melaksanakan

fungsi pengawasannya dewan komisaris dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang baik.

Dewan komisaris independen merupakan unsur yang ada di dalam perusahaan dan memiliki tugas dalam pengontrolan serta pengawasan terhadap aktivitas perusahaan yang dijalankan oleh direksi (Nurhandika & Hamzah, 2019). Sedangkan menurut Robert L. Ticker (Antonius dan Suharto, 2004) adalah *outside director* yang memiliki fungsi memberikan masukan berupa penilaian yang fair dan bebas sehingga menjadi bahan pertimbangan dewan untuk membuat keputusan operasional (Rasyid, Hidayah, Kurniawati, & Setiawan, 2019).

Komisaris independen adalah anggota dari dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak mempunyai ikatan kerja sama dengan pemilik perusahaan pengendali serta tidak memiliki hubungan kerja sama dengan komisaris serta tidak memiliki jabatan sebagai direktur pada perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pemilik sesuai dengan yang dikeluarkan oleh BEI. Dewan komisaris independen pada perusahaan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada *stakeholders* nya yang bertujuan agar dapat menghasilkan citra atau penilaian yang baik dari masyarakat. Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Tahar & Rachmawati, 2020) pengukuran dewan komisaris independen pada penelitian ini dapat menggunakan presentase antara dewan komisaris independen di dalam perusahaan dengan cara menghitung jumlah dewan komisaris independen kemudian dibagi dengan jumlah seluruh dewan komisaris perusahaan. Menurut (Tahar & Rachmawati, 2020) presentase dewan komisaris independen dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$$

2.2.4 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak didefinisikan rencana atau pengaturan diberlakukan oleh perusahaan dengan tujuan utama untuk menghindari pajak yang tidak mengikuti hukum yang berlaku (Wardhani & Muid, 2017). Penghindaran pajak merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan untuk menghambat dalam pemungutan pajak yang berakibat pada penerimaan kas negara yang berkurang. Sedangkan menurut (Tahar & Rachmawati, 2020) penghindaran pajak adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan berbagai kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang boleh dilakukan oleh seorang wajib pajak dengan menggunakan kelemahan dari aturan perpajakan yang berlaku dengan kata lain tindakan penghindaran pajak adalah tindakan yang legal dilakukan untuk memangkas beban pajak perusahaan. Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Tahar & Rachmawati, 2020) indikator pengukuran penghindaran pajak dapat dihitung dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR). ETR merupakan suatu mekanisme yang digunakan pada dunia bisnis terkait dengan manajemen pajak suatu perusahaan. ETR merupakan perbandingan antara jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan dengan laba perusahaan. Pada penelitian yang

telah dilakukan oleh (Tahar & Rachmawati, 2020) ETR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|
| 1. | Arief Nurhandika dan Amir Hamzah, (2019) | Dependen : 1. Pengungkapan tanggung jawab sosial 2. Nilai perusahaan Independen : 1. Dewan komisaris independen 2. Kepemilikan asing 3. Kepemilikan publik 4. Komite audit Alat analisis : 1. Regresi panel data | 1. Dewan komisaris independen, kepemilikan saham asing, kepemilikan saham publik dan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. 2. Pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. Secara langsung dewan komisaris independen, komite audit tidak memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial. 4. Kepemilikan saham asing dan kepemilikan saham publik berpengaruh langsung pada nilai perusahaan melalui tanggung jawab sosial. |
| 2. | Komang Noviani, Gede Adi Yuniarta dan Made Arie Wahyui, (2017) | Dependen : 1. Pengungkapan CSR Independen : 1. Profitabilitas | 1. Tingkat profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> perusahaan. 2. Komposisi dewan komisaris independen tidak terbukti |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | | <p>2. Komposisi komisaris independen</p> <p>3. kepemilikan institusional</p> <p>Alat analisis:</p> <p>1. Regresi linier berganda</p> | <p>berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> perusahaan</p> <p>3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> perusahaan</p> |
| 3. | <p>Rosmita Rasyid, Nur Hidayah, Herni Kurniawati dan Fanny Andriani Setiawan, (2019)</p> | <p>Dependen</p> <p>1. Pengungkapan CSR</p> <p>Independen</p> <p>1. Kinerja Keuangan</p> <p>2. Komisaris Independen</p> <p>3. Kepemilikan Manajerial</p> <p>4. Komite Audit</p> <p>Control :</p> <p>1. <i>Leverage</i></p> <p>2. Ukuran Perusahaan</p> <p>Alat analisis :</p> <p>1. Regresi data panel</p> | <p>1. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan manufaktur.</p> <p>2. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan.</p> <p>3. Kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur.</p> <p>4. Komite audit yang dimiliki perusahaan manufaktur tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.</p> |
| 4. | <p>Muhammad Rivandi dan Andi Harita Putra, (2019)</p> | <p>Dependen :</p> <p>1. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Independen :</p> <p>1. Dewan komisaris</p> <p>2. Komite audit</p> <p>Alat analisis:</p> <p>1. Model regresi panel</p> | <p>1. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i></p> <p>2. Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i></p> |

| | | | |
|----|---|--|--|
| 5. | Irine Fauziah dan Nur Fadjrih asyik, (2019) | <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran perusahaan 5. Ukuran dewan komisaris <p>Alat analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Regresi berganda | <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>. 2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>. 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>. 4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>. 5. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>. |
| 6. | Amila Dyan Maraya dan Reni Yendrawati, (2016) | <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tax avoidance</i> <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi dewan komisaris independen 2. Kualitas audit 3. Kepemilikan institusional 4. Kepemilikan manajerial 5. <i>Corporate social responsibility</i>. <p>Alat analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Regresi linier berganda | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas audit secara signifikan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. Kepemilikan institusional secara signifikan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. Proporsi komisaris independen terbukti tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 4. Kepemilikan manajerial terbukti tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 5. <i>Corporate social responsibility</i> disclosure secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. |
| 7. | Afrizal Tahar dan Dewi Rachmawati, (2020) | <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghindaran pajak | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | | <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institusional 2. Proporsi dewan komisaris independen 3. Kualitas audit 4. Komite audit 5. Ukuran perusahaan 6. <i>Corporate social responsibility</i> 7. <i>Leverage</i> <p>Alat analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Regresi berganda | <ol style="list-style-type: none"> 2. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. 3. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. 4. Komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. 5. CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. 6. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. 7. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. |
| 8. | Almaidah Mahanani, Kartika Hendra Titisari dan Siti Nurlaela, (2017) | <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tax Avoidance</i> <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik perusahaan 2. <i>Sales growth</i> 3. CSR <p>Alat analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Regresi linier berganda | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. Umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 5. CSR tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. |
| 9. | Rizky Amalia Wardhani dan Dul Muid, (2017) | <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate socail responsibility</i> <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Agresivitas pajak. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap CSR. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR. 3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. |

| | | | |
|-----|---------------------------|---|--|
| | | <p>2. Ukuran perusahaan</p> <p>3. Profitabilitas</p> <p>Control :</p> <p>1. <i>Leverage</i></p> <p>2. Intesitas modal (<i>capint</i>)</p> <p>3. <i>Market to book ratio</i></p> <p>Alat analisis :</p> <p>1. <i>Ordinary Least Square (OLS)</i></p> | |
| 10. | Siska Widia Utami, (2019) | <p>Dependen :</p> <p>1. Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>.</p> <p>Independen :</p> <p>1. Kepemilikan institusional</p> <p>2. Kepemilikan asing</p> <p>3. Kompetensi dewan komisaris independen</p> <p>4. Kompetensi komite audit</p> <p>Control :</p> <p>1. <i>Net Profit Margin</i></p> <p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>Alat analisis :</p> <p>1. Regresi linier berganda</p> | <p>1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.</p> <p>2. Kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.</p> <p>3. Kompetensi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.</p> <p>4. Kompetensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR</p> |
| 11. | Nurrahma Dewi, (2016) | <p>Dependen :</p> <p>1. Penghindaran pajak</p> <p>Independen :</p> | <p>1. Karakteristik eksekutif berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> |

| | | | |
|-----|---|---|---|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik eksekutif 2. Karakteristik perusahaan 3. <i>Multinational company</i> 4. <i>Leverage</i> 5. Rasio intensitas modal 6. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan <p>Alat analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Regresi berganda | <ol style="list-style-type: none"> 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 3. <i>Multinational company</i> berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak. 4. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. |
| 12. | Desi Putri Anggraini dan Nur Fadrih Asyik, (2016) | <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CSR <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial 2. Kepemilikan institusional 3. Profitabilitas 4. Ukuran perusahaan 5. <i>Leverage</i> 6. Dewan Komisaris <p>Alat analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uji asumsi klasik 2. Analisis regresi linier berganda | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. 2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. 3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. 4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. 5. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. 6. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. |
| 13. | Yulius Kurnia Susanto dan Daves Joshua, (2017) | <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. 2. Komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap |

| | | | |
|-----|---------------------------|---|--|
| | | <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran komisaris 2. Komisaris independen 3. Komite audit 4. Konsentrasi kepemilikan 5. Kepemilikan asing 6. Kepemilikan publik 7. Ukuran perusahaan 8. <i>Leverage</i> 9. Umur perusahaan 10. Jenis industri 11. Profitabilitas <p>Alat analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Regresi berganda | <p>pengungkapan tanggung jawab sosial.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. 4. Konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. 5. Kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. 6. Kepemilikan publik memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. 7. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. 8. <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. 9. Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. 10. Jenis industri memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. 11. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. |
| 14. | Elmi Rakhma Aalin, (2018) | <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Agresivitas pajak | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. |

| | | | |
|-----|--|--|---|
| | | <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. <p>Control :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Intensitas modal 4. Ukuran perusahaan <p>Alat analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Regresi <i>Ordinary Least Square</i> | |
| 15. | Ulfa Dwi Yanti H. Abubakar, Nur Hidayati dan M. Cholid Mawardi, (2018) | <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Good Corporate Governance</i> 2. Profitabilitas <p>Alat analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Regresi linier berganda | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Good corporate governance</i> dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 2. <i>Good corporate governance</i> dan profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. |
| 16. | Desrir Miftah dan Zainal Arifin, (2013) | <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CSR <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran dewan komisaris <p>Alat analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Regresi linier berganda | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. |

| | | | |
|-----|---|--|--|
| | | | 4. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. |
| 17. | Ike Nur Irianti, Dr. Paulus K. Allolayuk dan Hastutie Noor Andriati, (2020) | <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CSR <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Size</i> perusahaan 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> 4. Umur perusahaan <p>Alat analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Multiple linear regression</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 4. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. |
| 18. | Hanifa Zulhaimi dan Neng Riyanti Nuraprianti, (2019) | <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Ukuran dewan komisaris 3. Ukuran perusahaan <p>Alat analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Regresi data panel | <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i>. 2. Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i>. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i>. |
| 19. | Indah Tri Wulandari dan Tartila Devy, (2018) | <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CSR <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap CSR. |

| | | | |
|-----|--|--|--|
| | | <p>Alat analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Regresi berganda | <ol style="list-style-type: none"> 3. Secara bersama sama profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. |
| 20. | Yuliani, (2019) | <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan komisaris independen 2. Komite audit independen 3. Struktur kepemilikan saham <p>Control :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan 2. <i>Leverage</i> 3. Profitabilitas <p>Alat analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Regresi linier berganda | <ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR 2. Komite audit independen, profitabilitas, <i>leverage</i>, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. |
| 21. | Yusuf Juhamino Etfan, Kurnia Ekasari dan Andi Asdani, (2018) | <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Agresivitas pajak <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CSR <p>Control :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Nilai perusahaan <p>Alat analisis :</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas yang diukur oleh ROA secara bersama memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap agresivitas pajak menurut ETR. 2. <i>Leverage</i> yang diukur oleh DER secara bersamaan tidak memiliki efek negatif yang signifikan terhadap agresivitas pajak menurut ETR. 3. Nilai perusahaan yang diukur dengan total aset secara bersamaan tidak memiliki |

| | | | |
|-----|--|--|--|
| | | <p>1. <i>Multiple linear regression</i></p> | <p>pengaruh negatif yang signifikan terhadap agresivitas pajak menurut ETR.</p> <p>4. CSR yang diukur oleh GRI secara bersamaan tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap agresivitas pajak menurut ETR.</p> <p>5. Profitabilitas, <i>leverage</i>, nilai perusahaan secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.</p> |
| 22. | Grace Katherine Surya Alam dan Vinola Herawaty, (2019) | <p>Dependen :</p> <p>1. CSR</p> <p>Independen :</p> <p>1. <i>Intellectual capital</i></p> <p>2. <i>Tax avoidance</i></p> <p>3. <i>Growth</i></p> <p>4. <i>Profitability</i></p> <p>5. <i>Leverage</i></p> <p>Moderasi</p> <p>1. <i>Audit Committee</i></p> <p>Control :</p> <p>1. <i>Size</i></p> <p>Alat analisis :</p> <p>1. <i>Multiple regression method</i></p> | <p>1. <i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap CSR.</p> <p>2. <i>Tax avoidance</i> berpengaruh negatif terhadap CSR.</p> <p>3. <i>Growth</i> tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.</p> <p>4. <i>Profitability</i> tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.</p> <p>5. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.</p> <p>6. <i>Size</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.</p> <p>7. <i>Audit committee</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.</p> <p>8. <i>Audit committee</i> tidak memperkuat pengaruh positif antara <i>intellectual capital</i> terhadap CSR.</p> <p>9. <i>Audit committee</i> memperlemah pengaruh negatif antara <i>tax avoidance</i> terhadap CSR</p> |

| | | | |
|-----|---|--|---|
| | | | <p>10. <i>Audit committee</i> tidak memperkuat pengaruh positif <i>growth</i> terhadap CSR.</p> <p>11. <i>Audit committee</i> tidak memperkuat pengaruh positif antara <i>profitability</i> terhadap CSR.</p> <p>12. <i>Audit committee</i> memperlemah pengaruh negatif antara <i>leverage</i> terhadap CSR.</p> |
| 23. | I Made Dwi Sastrawan dan I Gst Ngr Agung Suaryana, (2018) | <p>Dependen :</p> <p>1. CSR</p> <p>Independen :</p> <p>1. <i>Good corporate governance</i></p> <p>Mediasi :</p> <p>1. Kinerja keuangan</p> <p>Alat analisis :</p> <p>1. <i>Path analysis</i></p> | <p>1. <i>Good corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR</p> <p>2. <i>Good corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>3. Kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap oengungkapan CSR.</p> <p>4. Kinerja keuangan perusahaan tidak mampu memediasi pengaruh langsung <i>good corporate governance</i> terhadap pengungkapan CSR.</p> |
| 24. | Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini & Kharis Raharjo (2016) | <p>Dependen :</p> <p>1. Penghindaran pajak</p> <p>Independen :</p> <p>1. Komite audit</p> <p>2. Kepemilikan institusional</p> <p>3. Proporsi dewan komisaris independen</p> <p>4. Ukuran perusahaan</p> <p>5. <i>Leverage</i></p> <p>6. Profitabilitas</p> | <p>1. Jumlah Komite Audit berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> (CETR).</p> <p>2. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> (CETR).</p> <p>3. Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> (CETR).</p> |

| | | | |
|-----|--|--|---|
| | | <p>Alat analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Multiple Regression Analysis</i> | <ol style="list-style-type: none"> 4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> (CETR). 5. <i>Leverage</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> (CETR). 6. Profitabilitas yang diukur dengan (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> (CETR). |
| 25. | Novita Sari, Elvira Luthan & Nini Syafriyeni, (2020) | <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tax avoidance</i> <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Dewan komisaris independen 4. Kepemilikan institusional 5. Ukuran perusahaan <p>Alat analisis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Regresi linier berganda | <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. 4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. |
| 26. | Winda Plorensia A. P dan Pancawati Hardiningsih (2015) | <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Agresivitas Pajak 2. Media Exsplosure <p>Control :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Agresivitas pajak berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. 2. Meida exsplosure berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. 4. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap CSR. 5. Market to book ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CSR. |

| | | | |
|-----|---|--|---|
| | | <p>3. Market to Book Ratio</p> <p>Alat analisis :</p> <p>1. Regresi berganda</p> | |
| 27. | Maychelic Vincent dan Dian Purnama Sari (2020) | <p>Dependen :</p> <p>1. CSR 2. Penghindaran pajak</p> <p>Independen :</p> <p>1. Penghindaran pajak 2. CSR</p> <p>Alat analisis :</p> <p>1. Regresi linier berganda</p> | <p>1. Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap CSR.</p> <p>2. CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</p> |
| 28. | I Gusti Ayu Cahya Maharani dan Ketut Alit Suardana (2014) | <p>Dependen :</p> <p>1. <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Independen :</p> <p>1. Kepemilikan Institusional 2. Proporsi dewan komisaris independen 3. Kualitas audit 4. Komite audit 5. ROA 6. Risiko Perusahaan</p> <p>Alat analisis :</p> <p>1. Regresi linier berganda</p> | <p>1. Proporsi dewan komisaris independen, kualitas audit, komite audit, ROA berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>2. Risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> |
| 29. | Putu Rista Diantari dan IGK Agung Ulupui (2016) | <p>Dependen :</p> <p>1. <i>Tax avoidance</i></p> <p>Independen :</p> <p>1. Komite audit 2. Proporsi komisaris independen</p> | <p>1. Komite audit dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>2. Proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> |

| | | | |
|-----|--|--|--|
| | | <p>3. Proporsi kepemilikan institusional</p> <p>4. Ukuran perusahaan</p> <p>Alat analisis :</p> <p>1. Analisis linier berganda</p> | <p>3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> |
| 30. | Dewi Kusuma Wardani dan Ratri Purwanungrum (2018) | <p>Dependen :</p> <p>1. Penghindaran pajak</p> <p>Independen :</p> <p>1. Profitabilitas</p> <p>2. <i>Leverage</i></p> <p>3. Pertumbuhan penjualan</p> <p>4. CSR</p> <p>Alat analisis :</p> <p>1. Regresi linier berganda</p> | <p>1. Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>2. Pertumbuhan penjualan dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> |
| 31. | Dudi Pratomo dan Risa Aulia Rana (2021) | <p>Dependen :</p> <p>1. Penghindaran pajak</p> <p>Independen :</p> <p>1. Kepemilikan institusional</p> <p>2. Komisaris independen</p> <p>3. Komite audit</p> <p>Alat analisis :</p> <p>1. Analisis data panel</p> | <p>1. Kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit memiliki pengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>2. Kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.</p> <p>3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p> |
| 32. | Fabia Tiala, Ratnawati dan M. Taufiq Noor Rokhman (2019) | <p>Dependen :</p> <p>1. Penghindaran pajak</p> <p>Independen :</p> <p>1. Komite audit</p> <p>2. ROA</p> <p>3. <i>Leverage</i></p> | <p>1. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> |

| | | | |
|-----|--|--|--|
| | | Alat analisis : 1. Regresi linier berganda | 3. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. |
| 33. | Rifka Siregar dan Dini Widyawati (2016) | Dependen : 1. Penghindaran pajak Independen : 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Size 4. Capital Intensity 5. Inventory Intensity Alat analisis : 1. Regresi linier berganda | 1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. 2. Size berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 3. Profitabilitas, capital intensity, dan inventory intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. |
| 34. | Dianing Ratna Wijayani (2016) | Dependen : 1. Penghindaran pajak Independen : 1. Profitabilitas 2. Kepemilikan keluarga 3. Komisaris independen 4. Kepemilikan institusional Alat analisis : 1. Analisis linier berganda | 1. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak 2. Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 3. Komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. 4. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. |
| 35. | Nanda Inggar Nusantari, Nila Firdausi Nuzula dan Agung Darono (2015) | Dependen : 1. Pengungkapan CSR Independen : 1. Agresivitas Pajak Control: 1. Ukuran Perusahaan | 1. Agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap CSR 2. Ukuran perusahaan, ROA, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> , <i>Market Book Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap CSR. |

| | | |
|--|---|--|
| | 2. ROA 3. <i>Leverage</i> 4. <i>Capital Intensity</i> 5. <i>Market Book Ratio</i> Alat analisis: 1. Analisis regresi | |
|--|---|--|

Sumber : penelitian terdahulu

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility*

Leverage merupakan sebuah rasio yang digunakan dalam mengukur perbandingan jumlah besaran beban hutang dengan aktiva sebuah perusahaan. Dalam sebuah laporan keuangan istilah *leverage* diartikan sebagai penggunaan sebuah aset atau dana perusahaan dimana atas digunakannya aset tersebut perusahaan diharuskan untuk menanggung beban tetap berupa penyusutan atau bunga. Dengan tingginya tingkat *leverage* sebuah perusahaan akan membuat perusahaan berusaha melaporkan laba yang lebih tinggi dengan mengurangi biaya biaya, diantaranya biaya untuk pengungkapan *corporate social responsibility*. Maka perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah lebih berpotensi memiliki kewajiban dalam pelaksanaan *corporate social responsibility* dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Miftah dan Arifin (2013), Alam dan Herawaty (2019), Wulandari dan Devy (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat *leverage*

akan berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.4.2 Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *corporate social responsibility*

Dewan komisaris merupakan wakil dari pemegang saham sebuah perusahaan dimana dewan komisaris memiliki suatu kewajiban untuk mengawasi pengelolaan suatu perusahaan dan bertanggung jawab dalam memastikan kinerja suatu manajemen dalam mengembangkan dan menjalankan pengendalian internal perusahaan. Adanya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan cenderung mendorong suatu perusahaan agar dapat mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada stakeholder nya agar perusahaan mendapatkan citra yang baik di pandangan masyarakat. Selain itu banyaknya jumlah anggota dewan komisaris independen juga dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dikarenakan semakin besarnya tekanan yang diberikan oleh para anggota dewan komisaris independen kepada pihak manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial suatu perusahaan untuk menjaga citra perusahaan di mata masyarakat.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nurhandika dan Hamzah (2019) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini

menunjukkan bahwa banyaknya jumlah dewan komisaris independen sebuah perusahaan akan berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.4.3 Pengaruh agresivitas pajak terhadap *corporate social responsibility*

Penghindaran pajak atau agresivitas pajak dapat diartikan sebagai rencana yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan utamanya sendiri untuk memotong beban pajak atau dengan kata lain menghindari pajak dengan memanfaatkan kelemahan dari peraturan undang undang perpajakan. Perusahaan yang agresif terhadap pajak akan berusaha bertindak untuk dapat meminimalkan jumlah beban pajak yang harus dibayar untuk dialihkan menjadi biaya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wardhani dan Muid (2017), Vincent dan Sari (2020), A.P dan Hardiningsih (2015) menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dilakukannya penghindaran pajak akan berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 : Agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.4.4 Pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak

Leverage merupakan sebuah rasio yang digunakan dalam mengukur perbandingan jumlah besaran beban hutang dengan aktiva sebuah perusahaan. Dalam sebuah laporan keuangan istilah *leverage* diartikan sebagai penggunaan sebuah aset atau dana perusahaan dimana atas digunakannya aset tersebut perusahaan diharuskan untuk menanggung beban tetap berupa penyusutan atau bunga. Dengan tingginya tingkat *leverage* akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya pajak yang harus dibayarkan dikarenakan adanya beban bunga atas pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Maka perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi lebih berpotensi melakukan penghindaran pajak dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Tahar dan Rachmawati (2020), Siregar dan Widyawati (2016), Wardani dan Purwaningrum (2018) dan Tiala, Ratnawati dan Rokhman (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat rasio *leverage* akan berpengaruh pada agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

H4 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

2.4.5 Pengaruh dewan komisaris independen terhadap agresivitas pajak

Dewan komisaris merupakan wakil dari pemegang saham sebuah perusahaan dimana dewan komisaris memiliki suatu kewajiban untuk mengawasi pengelolaan suatu perusahaan dan bertanggung jawab dalam memastikan kinerja suatu

manajemen dalam mengembangkan dan menjalankan pengendalian internal perusahaan. Banyaknya dewan komisaris independen membantu tugas dari dewan komisaris dalam meningkatkan aktivitas pengawasan terhadap manajemen suatu perusahaan yang menjadikan tercegahnya tindakan penghindaran pajak. Karena tindakan penghindaran pajak itu sendiri dapat berdampak buruk bagi perusahaan yaitu menurunkan kredibilitas perusahaan apabila tindakan tersebut diketahui oleh pihak berwenang.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014), Diantari dan Ulupui (2016), Pratomo dan Rana (2021), Wijayani (2016) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah dewan komisaris sebuah perusahaan akan meminimalisir tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

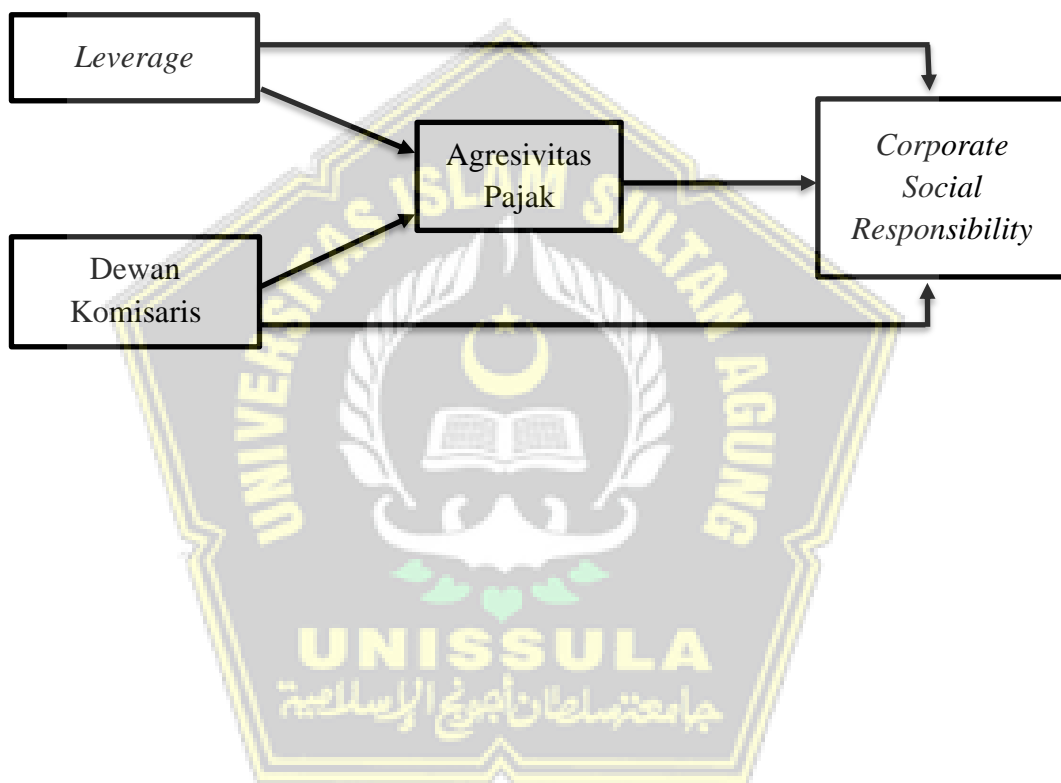
H5 : Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

2.5 Kerangka Penelitian

Salah satu kewajiban dari sebuah perusahaan adalah mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri. Akan tetapi dalam situasi dimana tingkat hutang suatu perusahaan tersebut tinggi perusahaan akan berusaha melakukan pemotongan biaya biaya diantaranya adalah pemotongan beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Tindakan penghindaran pajak itu sendiri dapat membuat perusahaan mengalami penurunan kredibilitas maka adanya dewan komisaris sangat diperlukan untuk tetap menjaga tata kelola yang baik dari sebuah

perusahaan sehingga kredibilitas perusahaan akan terjaga dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilakukan dengan baik. Sehingga kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif. Tujuan penggunaan metode kuantitatif pada penelitian ini untuk menguji hipotesis menggunakan data yang berupa angka angka sebagai hasil dari observasi serta hasil dari pengukurannya terhadap hubungan antara variabel variabel.

3.2 Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generelasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2015). *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria dari peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan *Annual Report* secara lengkap termasuk informasi pengungkapan CSR selama periode tahun 2017-

2019.

3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap mengenai dewan komisaris independen dan *Leverage* yang diperlukan dalam penelitian ini selama periode tahun 2017-2019.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang rupiah pada laporan keuangan periode tahun 2017-2019.
5. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba selama periode tahun 2017-2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Jenis data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber yang berasal dari luar penelitian dan secara tidak langsung didapatkan melalui media perantara.

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang berasal dari *hardcopy* dan *softcopy* yang diperoleh melalui pencatatan sumber

atau sumber publikasi lain. Data tersebut diperoleh melalui situs internet resmi Brusa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel yang terdiri dari variabel dependen atau terikat dan dua variabel independen atau bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage* (X1), dewan komisaris independen (X2) dan agresivitas pajak (X3).

3.5.1 Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility (CSR) adalah suatu konsep serta tindakan dari suatu perusahaan untuk meminimalisir adanya dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh stakeholder dalam lingkup ekonomi, sosial dan lingkungan agar mencapai tujuan untuk pembangunan yang berkelanjutan (Tahar & Rachmawati, 2020). CSR dapat dikatakan sebagai suatu gagasan yang diharapkan nantinya akan memberikan pandangan kepada perusahaan bahwa jika suatu perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan masalah sosial dan lingkungannya. Indikator dalam penelitian ini menggunakan standar yang telah dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi 4 (G4) yang diperoleh melalui website resmi GRI yaitu www.globalreporting.org. Indikator kinerja menurut standar GRI-G4 dibagi menjadi 3 komponen utama yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial, termasuk praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja,

hak asasi manusia, masyarakat sosial dan tanggung jawab atas produk. Total keseluruhan dari indikator dalam standar GRI-G4 berjumlah 91 indikator. Berikut merupakan indikator GRI-G4 yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Indikator GRI-G4

| Indikator | Jumlah Item |
|-----------------------|-------------|
| Ekonomi | 9 |
| Lingkungan | 34 |
| Tenaga kerja | 16 |
| Hak asasi manusia | 12 |
| Masyarakat | 11 |
| Tanggung jawab produk | 9 |
| Total item | 91 |

Sumber : Pedoman GRI-G4

Pengukuran ini dilakukan menggunakan nilai atau score. Apabila item *i* diungkapkan maka akan diberikan score 1, sebaliknya apabila item *i* tidak diungkapkan maka akan diberikan score 0. Jumlah dari semua total score digunakan untuk mengetahui item jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan yang kemudian akan dilakukan perhitungan atas indeks pengungkapan masing masing perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan untuk diungkapkan sesuai standar GRI-G4. Rasio pengungkapan CSR dapat diukur dengan rumus :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan :

$CSRDI_j$ = Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang di ungkapkan, nilai 1 = jika item i diungkapkan dan nilai 0 = jika item i tidak diungkapkan . Dengan demikian, $0 \leq CSRDI_j \leq 1$.

n = Jumlah item yang harus diungkapkan, n = 91

3.5.2 *Leverage*

Leverage merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan yang akan menimbulkan bunga (Dewi, 2016). *Leverage* juga dapat diartikan sebagai suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan bergantung pada kreditur untuk membiayai asetnya. Dalam penelitian ini nilai leverage diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rumus untuk menghitung DAR yaitu :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.3 Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan perusahaan, dan tidak mewakili perusahaan (Susanto & Joshua, 2018). Dewan komisaris independen berperan dalam mengawasi kegiatan eksekutif lainnya karena adanya kemungkinan bahwa eksekutif yang lain akan melakukan kecurangan untuk mempertahankan jabatan mereka yang mengakibatkan kerugian pada pemegang saham sehingga diperlukannya adanya dewan komisaris independen. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur dewan

komisaris independen menggunakan presentase antara dewan komisaris independen di dalam perusahaan dibandingkan dengan jumlah seluruh dewan komisaris perusahaan. Rumus untuk menghitung dewan komisaris independen yaitu :

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$$

3.5.4 Agresivitas Pajak

Agresivitas atau yang biasa disebut penghindaran pajak merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan untuk menghambat dalam pemungutan pajak yang berakibat pada penerimaan kas negara yang berkurang. Penghindaran pajak dapat diartikan sebagai suatu tindakan legal yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi atau meminimalkan beban pajak suatu perusahaan yang dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan dari peraturan perpajakan yang ada. Dalam penelitian ini pengukuran agresivitas pajak diproksikan menggunakan *effective tax rate* (ETR). Agresivitas yang dihitung menggunakan proksi ETR dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap dari pengujian data yang dilakukan setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisa yang dilakukan adalah :

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sehingga dapat memberikan gambaran atau deskripsi sebuah data. Gambaran atau deskripsi data ini dapat dilihat dari nilai rata-rata atau mean, median, modus, standar deviasi, nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah, *range*, *kurtosis* serta *skewness* (kemencengan distribusi). Pengujian statistik deskriptif dilakukan agar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipahami dengan mudah.

3.6.2 Konsep Dasar PLS – SEM

Teknik analisis Partial Least Squares (PLS) menurut Ghazali dan Latan (2015) adalah gabungan dari dua disiplin ilmu yaitu ekonometrika yang fokus pada prediksi dan psychometrika yang menggambarkan konsep model dengan variabel laten yang tidak dapat diukur langsung namun diukur dengan indikator-indikatornya. *Structural Equation Modeling* (SEM) secara mendasar memberi penawaran untuk melakukan *path analytic* dengan variabel laten (Ghozali & Latan, 2015).

a. Evaluasi Model

Tahap terakhir dalam analisis PLS-SEM adalah evaluasi secara keseluruhan dengan menggunakan program SmartPLS 3.0. Pada tahap ini akan dilakukan proses pengujian validitas dan reliabilitas konstruk laten, dilanjutkan evaluasi model struktural uji signifikansi. Model evaluasi dibagi menjadi dua yaitu *outer model* dan *inner model*.

1. *Outer Model* (evaluasi model pengukuran)

Outer model dapat disebut juga dengan uji validitas. Uji validitas dibagi menjadi 2 yaitu *convergent* dan *discriminant*. Validitas convergent berprinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk seharusnya mempunyai korelasi tinggi. Sementara itu, validitas discriminant adalah prinsip bahwa pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak punya korelasi tinggi. Setelah proses validitas dilakukan, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas yang bertujuan membuktikan akurasi dan konsistensi instrumen ketika mengukur konstruk.

| Validitas & Reliabilitas | Parameter | Rule of Thumb |
|--------------------------|----------------------------------|---|
| Validitas Konvergen | Loading Factors | > 0.70 untuk Confirmatory Research > 0.60 untuk Exploratory Research |
| | Average Variance Extracted (AVE) | > 0.50 untuk Confirmatory maupun Exploratory Research |
| Validitas Diskriminan | Cross Loading | Loading ke konstruk lain lebih rendah daripada nilai Loading ke konstruksinya |
| Reliabilitas | Cronbach's Alpha | >0.70 untuk Confirmatory & Exploratory Research diterima >0.60 masih dapat diterima untuk Exploratory Research |
| | Composite Reliability | >0.70 untuk Confirmatory Research >0.60 masih dapat diterima untuk Exploratory Research |

Gambar 3.1 Ringkasan rule of Thumb *Outer Model*

2. *Inner Model* (evaluasi model struktural)

Pada penelitian ini untuk melakukan evaluasi model struktural akan dengan melihat nilai R-Squares di setiap variabel laten endogen yang digunakan sebagai kekuatan prediksi. Perubahan nilai R-Squares digunakan untuk memberi penjelasan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen, untuk melihat pula pengaruh substantive. Jika nilai R-Squares 0.75, 0.50, 0.25 maka dapat dikatakan model yang kuat, moderate, dan lemah.

3.6.3 Tahapan Analisis PLS-SEM

Terdapat 5 tahap analisis PLS-SEM. Masing-masing tahap mempunyai pengaruh satu sama lain. Kelima tahap tersebut, yaitu (Ghozali & Latan, 2015):

a. Konseptualisasi Model

Konseptualisasi model adalah langkah awal dalam analisis PLS-SEM. Tahap ini adalah tahap di mana peneliti mengembangkan dan mengukur konstruk. Terdapat 8 tahapan prosedur menurut Churchill (dalam Ghozali & Latan, 2015) dalam pengembangan dan pengukuran konstruk:

1. Spesifikasi domain konstruk.
2. Menentukan item yang merepresentasikan konstruk
3. Mengumpulkan data untuk uji pretest
4. Purifikasi konstruk
5. Mengumpulkan data baru
6. Uji validitas
7. Uji reliabilitas
8. Menentukan skor untuk mengukur konstruk

b. Menentukan Metode Analisis Algoritma

Tahap selanjutnya adalah menentukan analisis algoritma yang akan digunakan untuk estimasi model. Pada analisis PLS-SEM program yang digunakan adalah SmartPLS 3.0. Adapun tiga pilihan skema yang disediakan, yaitu *factorial*, *centroid*, dan *structural weighting*. Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menentukan berapa jumlah sampel yang harus dipenuhi. PLS-SEM tidak mengharuskan jumlah sampel yang besar, minimal antara 30-100 kasus.

c. Menentukan Metode Resampling

Pada umumnya terdapat 2 metode yang digunakan peneliti bidang SEM dalam melakukan proses resampling yaitu *bootstrapping* dan *jackknifing*. Metode *jackknifing* menurut Mosteller dan Turkey (dalam Ghozali dan Latan, 2015) adalah metode yang hanya menggunakan sub sampel dari sampel asli yang dikategorikan dalam grup untuk kembali melakukan resampling. Sementara metode *bootstrapping* menurut Diaconis dan Efron (dalam Ghozali dan Latan, 2015) adalah metode yang menggunakan seluruh sampel asli untuk resampling kembali. Metode ini sering digunakan dalam model persamaan struktural.

d. Menggambar Diagram Jalur

Tahap selanjutnya dalam analisis PLS-SM adalah menggambar diagram jalur dari model yang diestimasi. Pada diagram jalur terdapat rekomendasi *nomogram reticular action modeling* (RAM), dengan ketentuan berikut:

1. Konstruksi teoritikal: variabel laten harus digambar berbentuk lingkaran atau elips.
2. Variabel observed: indikator digambarkan dengan bentuk kotak
3. Hubungan-hubungan asimetri: digambar dengan arah panah tunggal
4. Hubungan-hubungan simetris: digambar dengan arah panah ganda

PLS-SEM juga mempunyai keuntungan dalam menggambar hubungan variabel grafik dengan RAM dalam 4 fitur berikut:

1. *Ordering of theoretical constructs*

2. *Specifying of arrows*
3. *Specifying of inner model*



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 yang berjumlah 181 perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel akhir sebanyak 45 perusahaan, sehingga dalam 3 tahun pengamatan diperoleh sampel penelitian sebanyak 135 data. Di bawah ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

| No | Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|----|---|-------------------|
| 1. | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. | 181 |
| 2. | Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar secara berturut turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. | (26) |
| | Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. | 155 |
| 3. | Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan <i>Annual Report</i> termasuk informasi pengungkapan CSR selama periode tahun 2017-2019. | (29) |
| | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengungkapkan <i>Annual Report</i> termasuk informasi pengungkapan CSR selama periode tahun 2017-2019. | 126 |
| 4. | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengalami <i>desliting</i> pada periode tahun 2017-2019. | (4) |
| | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengungkapkan <i>Annual Report</i> termasuk informasi pengungkapan CSR dan tidak | 122 |

| | | |
|----|--|------|
| | mengalami <i>desliting</i> selama periode tahun 2017-2019. | |
| 5. | Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap mengenai dewan komisaris independen, <i>leverage</i> dan beban pajak penghasilan perusahaan yang diperlukan dalam penelitian ini selama periode tahun 2017-2019. | (24) |
| | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia selama periode 2017-2019, mempublikasikan <i>Annual Report</i> termasuk informasi pengungkapan CSR selama periode 2017-2019 dan yang memiliki data perusahaan lengkap mengenai dewan komisaris independen, <i>leverage</i> dan beban pajak penghasilan perusahaan yang diperlukan dalam penelitian ini selama periode 2017-2019. | 98 |
| 6. | Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah selama periode tahun 2017-2019. | (23) |
| | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2019, mempublikasikan <i>Annual Report</i> termasuk informasi pengungkapan CSR selama periode 2017-2019, memiliki data lengkap mengenai dewan komisaris independen, <i>leverage</i> dan beban pajak penghasilan perusahaan yang diperlukan dalam penelitian ini selama periode 2017-2019 dan yang mengungkapkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah selama periode tahun 2017-2019. | 75 |
| 7. | Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba secara berturut turut selama periode tahun 2017-2019. | (30) |
| | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia selama periode 2017-2019, mempublikasikan <i>Annual Report</i> termasuk informasi pengungkapan CSR selama periode 2017-2019, memiliki data lengkap mengenai dewan komisaris independen, <i>leverage</i> dan beban pajak penghasilan perusahaan yang diperlukan dalam penelitian ini selama periode 2017-2019, mengungkapkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah selama periode 2017-2019 dan memperoleh laba secara berturut turut selama periode tahun 2017-2019. | 45 |
| 8. | Sampel penelitian | 45 |

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Dari tabel 4.1 diatas diperoleh sampel penelitian dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh sebanyak 45 perusahaan kategori manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dengan periode pengamatan selama 3 tahun berturut-turut maka dalam penelitian ini digunakan data dalam bentuk data *pooled cross sectional* yang merupakan penggabungan dari data *cross section* dan *time series* selama 3 tahun berturut-turut. Jadi dengan sampel sebanyak 135 data.

4.2 Teknik Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah pengujian statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran secara umum terkait dengan data atau variabel-variabel yang digunakan di dalam sebuah penelitian. Analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai minimal, maksimal, median, mean (rata-rata) dan standar deviasi variabel suatu penelitian. Adapun dalam penelitian ini digunakan variabel Dewan Komisaris independen, *leverage*, agresivitas pajak serta *corporate social responsibility*. Berikut ini merupakan data yang telah diolah ditunjukkan oleh tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Min | Max | Mean | Median | Std. Dev |
|----------------------------|-----|--------|--------|--------|--------|----------|
| Leverage | 135 | 0.083 | 0.7830 | 0.3397 | 0.1621 | 0.0830 |
| Dewan Komisaris Independen | 135 | 0.300 | 0.666 | 0.426 | 0.084 | 0.300 |
| Agresivitas Pajak | 135 | 0,1242 | 0,9712 | 0,2800 | 0,2563 | 0,1265 |

| | | | | | | |
|-----|-----|-------|--------|--------|--------|--------|
| CSR | 135 | 0.021 | 0.6263 | 0.1807 | 0.1204 | 0.0219 |
|-----|-----|-------|--------|--------|--------|--------|

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa :

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.2 dengan data penelitian sebanyak 135 menunjukkan bahwa hasil dari uji statistik deskriptif untuk variabel *leverage* menghasilkan nilai *minimum* (terkecil) adalah 0,083 nilai *maximum* (terbesar) adalah 0,783 nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,3397 nilai *median* sebesar 0,1621 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0830. Variabel *leverage* dalam penelitian ini mempunyai nilai rata-rata (*mean*) yang lebih tinggi dari nilai *median* sehingga dapat dikatakan *leverage* pada suatu perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini mempunyai tingkat yang tinggi. Dalam penelitian ini variabel *leverage* mempunyai nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai *mean* (rata-rata) maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi merata atau tidak bias.

Selanjutnya, berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.2 dengan data penelitian sebanyak 135 menunjukkan bahwa hasil uji statistik deskriptif untuk variabel dewan komisaris independen menghasilkan nilai *minimum* (terkecil) sebesar 0,300 nilai *maximum* (terbesar) sebesar 0,666 nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,426 nilai *median* sebesar 0,084 dan nilai standar deviasi sebesar 0,300. Variabel Dewan komisaris independen dalam penelitian ini mempunyai nilai *median* yang lebih kecil dari nilai *mean* (rata rata) sehingga dapat dikatakan dewan komisaris independen pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini memiliki tingkat yang tinggi. Dalam penelitian ini variabel dewan komisaris independen mempunyai

nilai yang lebih rendah daripada nilai *mean* (rata-rata) maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi merata atau tidak bias.

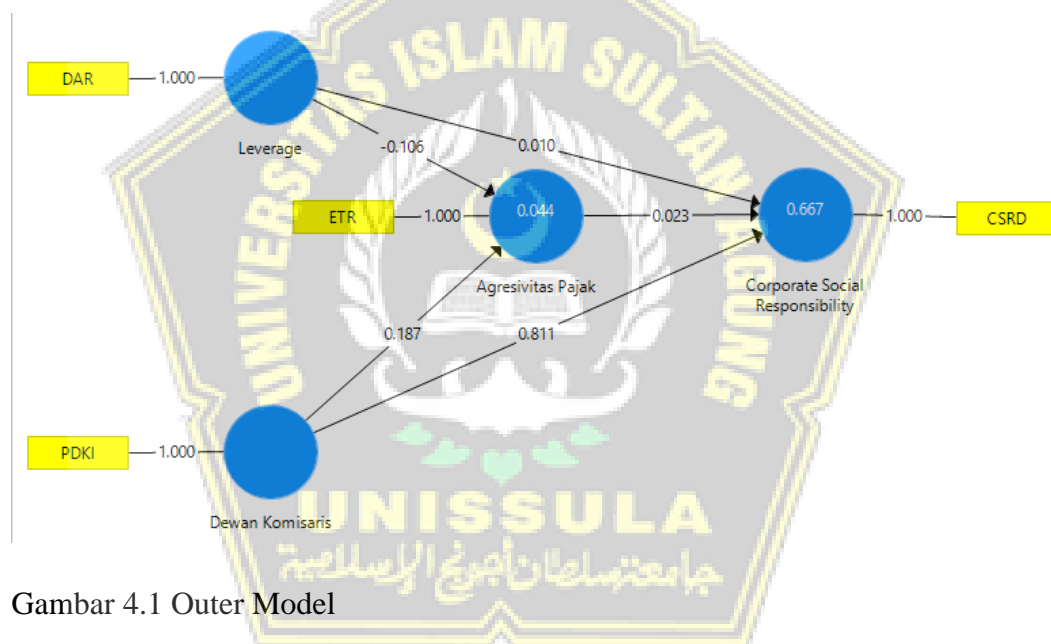
Kemudian, berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.2 dengan data penelitian sebanyak 135 menunjukkan bahwa hasil uji statistik deskriptif untuk variabel agresivitas pajak (variabel mediasi) menghasilkan nilai *minimum* (terkecil) 0,1242 nilai *maximum* (terbesar) sebesar 0,9712 nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,2800 nilai *median* sebesar 0,2563 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1265. Dalam penelitian ini variabel Agresivitas pajak mempunyai nilai *mean* (rata rata) yang lebih tinggi dari nilai *median*, sehingga dapat diartikan perusahaan memiliki agresivitas pajak yang rendah. Variabel agresivitas pajak dalam penelitian ini mempunyai nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai *mean* (rata-rata) maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi merata atau tidak bias.

Selanjutnya, berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.2 dengan data penelitian sebanyak 135 menunjukkan bahwa hasil dari uji statistik deskriptif untuk variabel *corporate social responsibility* (variabel dependen) menghasilkan nilai *minimum* (terkecil) sebesar 0,021 nilai *maximum* (terbesar) adalah 0,6263 nilai rata rata (*mean*) sebesar 0,1807 nilai *median* sebesar 0,1204 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0219. Variabel CSR dalam penelitian ini mempunyai nilai rata rata (*mean*) yang lebih tinggi dari nilai *median*, sehingga dapat dikatakan bahwa pengungkapan CSR pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini memiliki tingkat yang tinggi. Selain itu nilai standar deviasi variabel CSR ini memiliki nilai lebih kecil dari nilai *mean* (rata-rata) sehingga untuk variabel *corporate social*

responsibility pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa data berdistribusi merata atau tidak bias.

4.2.2 Model Struktural (Inner Model)

Uji model structural atau *inner* model digunakan untuk melihat adanya pengaruh secara langsung atau tidak langsung antar variabel. Uji inner model dilakukan dengan menggunakan *bootstrapping* di software SmartPLS. Berikut ini merupakan hasil pengujian *bootstrapping* sebagai berikut:



Gambar 4.1 Outer Model

4.2.2.1 R-Square

Tabel 4.3 Nilai R-Square

| Variabel Dependen | R-Square |
|---------------------------------|----------|
| Agresivitas Pajak | 0,044 |
| Corporate Social Responsibility | 0,667 |

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Nilai R-Square pada variabel agresivitas pajak sebesar 0,044. Artinya Agresivitas pajak hanya dipengaruhi sebesar 4,4% dari variabel *leverage*, dewan komisaris sedangkan sisanya 95,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Nilai ini

dapat dikategorikan bahwa model lemah. Kemudian, nilai *R-Square* pada variabel corporate social responsibility sebesar 0,667. Artinya corporate social responsibility hanya dipengaruhi sebesar 66,6% dari variabel *leverage*, agresivitas, dewan komisaris. Sedangkan sisanya 33,4% dijelaskan oleh variabel lainnya. Hasil ini bisa dinyatakan bahwa 66,6% merupakan model kuat.

4.2.2.2 Goodness of Fit (Q^2)

Penilaian *goodness of fit* dapat kita ketahui dengan melihat Q^2 . Nilai Q^2 ini mempunyai makna yang sama dengan koefisien determinasi atau R square pada analisis regresi. Interpretasinya adalah jika nilai r-square semakin tinggi maka model penelitian dinyatakan semakin fit dengan datanya.

Tabel 4.4 Q^2

| Variabel | SSO | SSE | Q^2 |
|---------------------------------|---------|---------|--------|
| Agresivitas Pajak | 135.000 | 135.157 | -0,001 |
| Corporate Social Responsibility | 135.000 | 48.151 | 0,643 |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nilai Q^2 prediksi relevansi untuk model konstruktif variabel agresivitas pajak dipengaruhi variabel *leverage* dan dewan komisaris independen sebesar -0,001 dan tergolong dalam memiliki relevansi prediktif yang kecil.
2. Nilai Q^2 prediktif relevansi untuk model konstruktif variabel corporate social responsibility dipengaruhi variabel agresivitas pajak, *leverage* dan dewan komisaris independen sebesar 0,643 tergolong memiliki relevansi prediktif sedang.

4.2.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SmartPLS, maka hasil pengujian ini dapat dilihat dari hasil *t-statistic* dan *p-values*. Hipotesis penelitian dapat diterima apabila nilai *p-values* nya kurang dari 0,05. Hasil

pengolahan hipotesis pada pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel *path coefficient* yang terdapat pada uji *bootstrapping* SmartPLS. Sehingga akan menghasilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Hipotesis

| Model | Original Sample | Sample Mean | Standard Deviation | T Statistics (IO/STDEVI) | P Values |
|--------------|-----------------|-------------|--------------------|--------------------------|----------|
| ETR > CSRDI | 0.023 | 0.022 | 0.075 | 0.311 | 0.756 |
| PDKI > ETR | 0.187 | 0.181 | 0.087 | 2.209 | 0.028 |
| PDKI > CSRDI | 0.811 | 0.810 | 0.031 | 26.209 | 0.000 |
| DAR > ETR | -0.106 | -0.107 | 0.078 | 1.368 | 0.172 |
| DAR > CSRDI | 0.010 | 0.012 | 0.036 | 0.271 | 0.787 |

1. Pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan tabel 4.5 variabel *leverage* menunjukkan nilai t sebesar 1,368 dengan signifikansi sebesar 0,172 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak, dengan demikian hipotesis 4 yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak **ditolak**.

2. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan tabel 4.5 variabel dewan komisaris independen menunjukkan hasil bahwa nilai t sebesar 2,209 dengan nilai signifikansi 0,028 kurang dari 0,05. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak, dengan demikian hipotesis 5 yaitu dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak **ditolak**.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel 4.5 variabel *leverage* menunjukkan hasil nilai t sebesar 0,271 dengan nilai signifikansi 0,787 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *corporate social responsibility*, dengan demikian hipotesis 1 yaitu *leverage* berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility* **ditolak**.

4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel 4.5 variabel dewan komisaris independen menunjukkan hasil nilai t sebesar 26,209 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dewan komisaris independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap *corporate social responsibility*, dengan demikian hipotesis 2 yaitu dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* **diterima**.

5. Pengaruh agresivitas pajak terhadap *corporate social responsibility*

Berdasarkan tabel 4.5 variabel agresivitas pajak menunjukkan hasil nilai t sebesar 0,311 dengan nilai signifikansi 0,756 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya agresivitas pajak tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *corporate social responsibility*, dengan demikian hipotesis 3 yaitu agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* **ditolak**.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang *leverage* dan dewan komisaris independen terhadap agresivitas pajak, serta *leverage*, dewan komisaris independen dan agresivitas pajak terhadap *corporate social responsibility* maka diperoleh hasil penelitian dengan pembahasan sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel 4.5 variabel *leverage* menunjukkan nilai t sebesar 0,271 dengan nilai signifikansi sebesar 0,787 lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *corporate social responsibility*, dengan demikian maka hipotesis 1 yaitu *leverage* berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility* **ditolak**.

Hal ini tidak sesuai dengan teori keagenan, dimana tingginya tingkat *leverage* dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dikarenakan oleh besarnya biaya keagenan sehingga akan membuat perusahaan berusaha melaporkan laba yang lebih tinggi dengan mengurangi biaya-biaya diantaranya biaya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan rendahnya tingkat *leverage*, manajemen perusahaan selaku agen tidak perlu melakukan pengurangan dari biaya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan untuk mendapatkan penilaian baik dari para pemegang saham selaku principal. Namun hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian ini yaitu *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini menandakan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh tuntutan dari para pemegang saham selaku principal

kepada pihak manajemen perusahaan selaku agen untuk terus menjaga citra perusahaan di lingkungan eksternal guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian dari Fauziah dan Asyik (2019), Anggraini dan Asyik (2016), Susanto dan Joshua (2017) yang menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Sementara itu, hasil dari penelitian ini tidak mendukung hasil dari penelitian Miftah dan Arifin (2013), Alam dan Herawaty (2019), Wulandari dan Devy (2018) yang menyatakan leverage berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *corporate social responsibility*.

4.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel 4.5 variabel dewan komisaris independen menunjukkan nilai t sebesar 26,209 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap *corporate social responsibility*, dengan demikian maka hipotesis 2 yaitu dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* **diterima**.

Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* dimana dalam teori ini dijelaskan bahwa perusahaan juga harus bertanggung jawab kepada para anggota *stakeholder* lain salah satunya lingkungan eksternal perusahaan bukan hanya kepada para pemegang saham, sehingga dengan adanya dewan komisaris independen yang berkewajiban untuk mengawasi dan bertanggung jawab dalam memastikan kinerja suatu manajemen dalam menjalankan pengendalian internal perusahaan dapat memberikan tekanan kepada pihak manajemen untuk mengungkapkan tanggung

jawab sosial perusahaan untuk menjaga citra perusahaan dimata masyarakat sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pihak *stakeholder*.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang telah dilakukan Nurhandika dan Hamzah (2019) yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Noviani, Yuniarta dan Wahyuni (2017), Rasyid, Hidayah, Kurniawati dan Setiawan (2019), Utami (2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel 4.5 variabel agresivitas pajak menunjukkan nilai t sebesar 0,311 dengan nilai signifikansi sebesar 0,756 lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *corporate social responsibility*, dengan demikian maka hipotesis 3 yaitu agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* **ditolak**.

Hal ini tidak sesuai dengan teori keagenan dimana pihak manajemen selaku agen yang berusaha memangkas biaya pajak untuk dialokasikan sebagai dana yang akan digunakan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab manajemen kepada pemegang saham untuk mendapatkan penilaian baik dimata para pemegang saham selaku principal. Namun hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini dapat

menunjukkan bahwa agresif atau tidaknya perusahaan terhadap pajak tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti tuntutan yang diberikan dari pemegang saham selaku principal kepada pihak manajemen perusahaan selaku agen untuk terus menjaga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dengan menuntut terus dilakukannya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di lingkungan eksternal untuk mendapatkan citra baik di mata masyarakat sebagai bentuk dorongan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Nusantari, Nuzula dan Darono (2015) yang menyatakan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wardhani dan Muid (2017), Vincent dan Sari (2020), A.P dan Hardiningsih (2015) yang menyatakan agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*.

4.3.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 4.5 variabel leverage menunjukkan nilai t sebesar 1,368 dengan nilai signifikansi sebesar 0,172 lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak, dengan demikian maka hipotesis 4 yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak **ditolak**.

Hal ini tidak sesuai dengan teori keagenan, dimana pihak manajemen dari perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan berusaha meminimalkan

biaya pajak yang harus dibayarkan dikarenakan adanya beban bunga yang harus ditanggung atas pinjaman perusahaan. Namun hasil berbeda ditemukan dalam hasil dari penelitian ini yaitu *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dikarenakan oleh beberapa faktor seperti inisiatif dari pihak manajemen untuk tetap melakukan penghindaran pajak untuk dapat memaksimalkan laba perusahaan untuk mendapatkan penilaian kinerja yang baik dari para pemegang saham.

Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Etfan, Ekasari dan Asdani (2018), Cahyono, Andini dan Raharjo (2016) Sari, Luthan dan Syafriyeni (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, hasil ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Tahar dan Rachmawati (2020), Siregar dan Widayawati (2016), Wardani dan Purwaningrum (2018), Tiala, Ratnawati dan Rokhman (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

4.3.5 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 4.5 variabel dewan komisaris independen menunjukkan nilai t sebesar 2,209 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih besar dari 0,05. Artinya dewan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak, dengan demikian maka hipotesis 5 yaitu dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak **ditolak**.

Hal ini tidak sesuai dengan teori keagenan, dimana dewan komisaris independen merupakan wakil dari para pemegang saham yang berkewajiban untuk mengawasi pengelolaan suatu perusahaan dan memastikan kinerja manajemen

dalam mengembangkan dan menjalankan pengendalian internal sehingga mencegah terjadinya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen. Namun hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian ini, yaitu dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurang maksimalnya pengawasan kewan komisaris independen terhadap pihak manajemen, inisiatif yang diambil pihak manajemen untuk memaksimalkan laba dengan memangkas biaya pajak sebagai bentuk tanggung jawab manajemen kepada para pemegang saham.

Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Tahar dan Rachmawati (2020), Sari, Luthan dan Syafriyeni (2020), yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014), Diantari dan Ulupui (2016), Pratomo dan Rana (2021), Wijayani (2016) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh leverage dan dewan komisaris independen terhadap *corporate social responsibility* melalui agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan analisis dengan software SmartPLS. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini dapat disebabkan oleh tuntutan yang diberikan kepada para pemegang saham kepada manajemen untuk terus menjaga citra baik perusahaan di lingkungan eksternal sehingga tinggi atau rendahnya *leverage* perusahaan tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk terus melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan yang berkewajiban untuk mengawasi dan bertanggung jawab dalam memastikan kinerja manajemen dapat menekan pihak manajemen untuk terus melakukan *corporate social responsibility* semakin baik.
3. Agresivitas pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini dapat disebabkan oleh tuntutan yang diberikan pemegang saham kepada manajemen perusahaan untuk terus melakukan

corporate social responsibility dengan baik sehingga mau tidak mau dengan dilakukan atau tidaknya agresivitas pajak manajemen harus terus melakukan *corporate sosial responsibility* dengan baik guna mendapatkan penilaian kinerja yang baik dari para pemegang saham.

4. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat disebabkan oleh inisiatif yang diambil oleh pihak manajemen untuk terus melakukan penghindaran pajak tanpa memperdulikan tingkat *leverage* perusahaan guna untuk memaksimalkan laba perusahaan sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada pemegang saham.
5. Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat membuat perusahaan semakin agresif dalam meminimalkan pajak untuk menekan biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Besarnya nilai *Adjusted R Square* dalam mempengaruhi Agresivitas pajak sebesar 4,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel variabel independen dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan 100% pengaruhnya terhadap Agresivitas pajak dan *corporate social responsibility*.
2. Pada penelitian sampel data yang digunakan masih begitu terbatas, dimana hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun periode 2017-2019.

5.3 Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Berdasarkan keterbatasan dari penelitian ini, maka agenda penelitian yang akan datang adalah :

1. Penelitian ini disarankan untuk dapat menambah faktor lain yang dapat dikaitkan dengan Agresivitas pajak dan pengungkapan *corporate social responsibility*, seperti menambahkan faktor nilai perusahaan, manajemen laba atau kinerja perusahaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap agresivitas pajak dan pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel dengan satu tema sehingga dapat terfokus dan menghasilkan hasil penelitian yang lebih bagus.
3. Dalam penelitian selanjutnya variabel agresivitas pajak diharapkan dapat menggunakan proksi perhitungan terbaru yaitu menggunakan proksi disreksi perbedaan permanen.
4. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan rentang periode yang lebih banyak tidak hanya 3 tahun saja dengan menggunakan data terbaru, sehingga hasil dari penelitian nantinya dapat bersifat lebih akurat.
5. Bagi pihak lain, disarankan untuk lebih memahami bahwa keberlangsungan perusahaan tidak hanya dilihat dari laporan keuangan sebuah perusahaan saja, tetapi juga dapat dilihat dari citra perusahaan di mata masyarakat yang dapat dilihat dari pengungkapan aktivitas *corporate social responsibility*.
6. Bagi akademisi, disarankan untuk dapat lebih mendalami mengenai apa saja faktor yang bisa mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan maupun pengungkapan *corporate social responsibility*, dengan cara membaca

referensi dari beberapa sumber seperti buku, jurnal jurnal yang sesuai dengan topik penelitian yang akan dilakukan nantinya.



DAFTAR PUSTAKA

- A.P, W. P., & Hardiningsih, P. (2015). PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK DAN MEDIA EKSPLOSURE TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 136-151.
- Aalin, E. R. (2018). PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi) Vol 3 No. 2*, 82-92.
- Abubakar, U. D., Hidayati, N., & Mawardi, M. C. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL. *E-JRA Vol. 07 No. 05*, 1-15.
- Alam, G. K., & Herawaty, V. (2019). ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL, TAX AVOIDANCE, GROWTH, PROFITABILITY DAN LEVERAGE TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN AUDIT COMMITTE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Anggraini, D. P., & Asyik, N. F. (2016). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-19.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). PENGARUH DEWAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN (SIZE), LEVERAGE (DER) DAN PROFITABILITAS (ROA) TERHADAP TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING BEI PERIODE 2011-2013. *Jurnal of Accounting*.
- Dewi, N. (2016). PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KARAKTER PERUSAHAAN, DAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *JOM Fekon*, 1006-1020.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). PENGARUH KOMITE AUDIT, PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, DAN PROPORSI KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 702-732.
- Etfan, Y. J., Ekasari, K., & Asdani, A. (2018). PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL. *Prosiding Seeminar Nasional Akuntansi, Manajemen, dan Keuangan ke III*, 49-57.
- Fauziah, I., & Asyik, N. F. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-18.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irianti, I. N., Allolayuk, P. K., & Andriati, H. N. (2020). PENGARUH SIZE, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 100-112.
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, SALES GROWTH DAN CSR TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Seminar Nasional IENACO*, 732-742.
- Maharani, I. G., & Suardana, K. A. (2014). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS DAN KARAKTERISTIK EKSEKUTIF PADA TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 525-539.
- Maraya, A. D., & Yendrawati, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance. studi empiris pada perusahaan tambang dan CPO. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 147-159.
- Miftah, D., & Arifin, Z. (2013). ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY). *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol. 9 No 1, 1-11.
- Noviani, K., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS, KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BRUSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganessa*.
- Nurhandika, A., & Hamzah, A. (2019). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN. *sosio e-kons*, 249-258.
- Nusantari, N. I., Nuzula, N. F., & Darono, A. (2015). PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSE). *Jurnal Administrasi Bisnis - Perpajakan (JAB) Vol. 5 No. 2*, 1-9.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Akuntansi*, 91-103.
- Rasyid, R., Hidayah, N., Kurniawati, H., & Setiawan, F. A. (2019). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KARAKTERISTIK DEWAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Conference on Management and Behavioral Studies*, 146-157.

- Rivandi, M., & Putra, A. H. (2019). PENGARUH DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN HIGH PROFILE DI BRUSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 128-141.
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 376-387.
- Sastrawan, I. M., & Suaryana, I. G. (2016). PENGARUH LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN. *E-Jurnal Akuntansi universitas Udayana*, 317-398.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFaktur DI BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Y. K., & Joshua, D. (2018). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan - Volume 2, Nomor 4*, 572-590.
- Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 98-115.
- Tiala, F., Ratnawati, & Rokhman, M. T. (2019). PENGARUH KOMITE AUDIT, RETURN ON ASSETS (ROA), DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Bisnis Terapan*, 9-20.
- Utami, S. W. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 160-170.
- Vincent, M., & Sari, D. P. (2020). Analisis Pengaruh Timbal Balik Antara Penghindaran Pajak dan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 203-215.
- Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *JRAK*, 1-13.
- Wardhani, R. A., & Muid, D. (2017). PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 6, Nomor 3, Halaman 1-10.

- Wijayani, D. R. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA, CORPORATE GOVERNANCE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA. *Jurnal DInamika Ekonomi & Bisnis*, 181-192.
- Wulandari, T. I., & Devy, T. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) PADA PT BANK SYARIAH BUKOPIN. *Journal of Economic Studies* , 77-98.
- Yuliani. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas 100. *Jurnal ilmiah Manajemen*, 56-65.
- Zulhaimi, H., & Nuraprianti, N. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social responsibility Disclosure. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN* , 555-566.

